

**TINJAUAN SISTEMATIS TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI
MODEL PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS *HUMAN CAPITAL* UNTUK
PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL DI INDONESIA**

Ambrosius Tode Peya Nia Do¹, Masduki Ahmad², Heni Rochimah³

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

²Universitas Negeri Jakarta

³ Universitas Islam As-syafiiyah, Jakarta-Indonesia

[¹todepeyaniado@gmail.com](mailto:todepeyaniado@gmail.com), [²masduki@unj.ac.id](mailto:masduki@unj.ac.id), [²henirochimah.fkip@uia.ac.id](mailto:henirochimah.fkip@uia.ac.id)

ABSTRACT

The development of superior Human Resources (HR) is an essential prerequisite for a nation's progress. In the Indonesian context, education financing based on human capital, as a form of investment in HR, is a strategic step that requires comprehensive review from both opportunity and challenge perspectives. This research aims to conduct a systematic review of the literature related to the challenges and opportunities of implementing a human capital-based education financing model within the Indonesian education context, as well as its contribution to the development of superior HR. Furthermore, this research will formulate policy recommendations derived from the analysis and identify relevant research gaps. Through a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study explores critical issues such as financing standards, optimization of fund allocation, education budget management, and accountability and equity challenges. The analysis results indicate strong recognition of education as a "human capital investment," supported by regulations, allocation efficiency, transparency, and diversification of funding sources. Strategic financing can enhance the quality and relevance of education, foster innovation, and ultimately produce more competent and competitive HR. Based on the findings, policy recommendations include developing a clear national framework for human capital investment in education, implementing performance-based financing, improving transparency and accountability, and diversifying funding sources. This research identifies gaps in cost-benefit analysis, the role of non-governmental stakeholders, measurement of long-term impact, and a more focused analysis of vocational financing policies. The contribution of this research is expected to provide in-depth understanding for policymakers, education practitioners, and researchers in designing and implementing effective education financing models to realize superior HR in Indonesia.

Keywords: Education Financing, Human Capital, Human Resources

ABSTRAK

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul merupakan prasyarat essensial bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* sebagai bentuk investasi dalam Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan langkah strategis yang harus ditinjau secara komprehensif baik dari segi peluang atau pun tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur terkait tantangan dan peluang implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta kontribusinya terhadap pembangunan SDM unggul. Selain itu, penelitian ini akan merumuskan rekomendasi kebijakan yang muncul dari analisis tersebut serta mengidentifikasi *gap* penelitian yang relevan. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), studi ini mengeksplorasi isu-isu kritis seperti standar pembiayaan, optimalisasi alokasi dana, manajemen anggaran pendidikan, serta tantangan akuntabilitas dan ekuitas. Hasil analisis mengindikasikan bahwa terdapat pengakuan kuat terhadap pendidikan sebagai “investasi *human capital*” yang didukung oleh regulasi, efisiensi alokasi, transparansi, dan disverifikasi sumber pendanaan. Pembiayaan yang strategis dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, mendorong inovasi, serta pada akhirnya menghasilkan SDM yang lebih berkompeten dan berdaya saing. Berdasarkan temuan yang ada, rekomendasi kebijakan meliputi pengembangan kerangka kerja nasional yang jelas untuk investasi *human capital* dalam pendidikan, impementasi pembiayaan berbasis konerja, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta disversifikasi sumber dana. Penelitian ini mengidentifikasi *gap* dalam analisis biaya- manfaat, peran pemangku kepentingan non-pemerintah, pengukuran dampak jangka panjang, dan analisis kebijakan pembiayaan vokasi yang lebih terarah.

Kata Kunci: Pembiayaan Pendidikan, Human Capital, Sumber Daya Manusia

A. Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Dalam konteks global yang semakin kompetitif dan dinamis, kemampuan

suatu negara untuk berinovasi, berdaptasi dan bersaing sangat bergantung pada kualitas *human capital* yang dimilikinya (Schultz, 1961; Becker, 1964). Pada dasarnya *human capital* merujuk pada akumulasi pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan atribut

lainnya yang dimiliki individu yang memungkinkan mereka untuk menjadi produktif dan berkontribusi pada pembangunan. Pendidikan, dalam konteks ini diyakini secara universal sebagai investasi kunci dalam pembentukan dan peningkatan kualitas *human capital*. Investasi pada pendidikan tidak hanya memberikan manfaat individu seperti peningkatan pendapatan dan kualitas hidup, tetapi juga memberikan dampak positif berskala makro, termasuk pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pengurangan kemiskinan (World Bank, 2019).

Pembiayaan pendidikan sebagai jantung sistem pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Alokasi dana yang tepat dan efisien sangat esensial untuk mendukung proses pembelajaran, mengembangkan kapasitas pendidik, menyediakan infrastruktur yang memadai, serta mengadaptasi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan tuntutan masa depan. Konsep pendidikan sebagai investasi *human capital* menekankan bahwa dana yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata menjadi pengeluaran,

melainkan investasi yang diharapkan memberikan pengembalian jangka panjang dalam bentuk SDM yang lebih produktif, inovatif, dan berdaya saing (Nasution, 2022). Untuk itu, merumuskan model pembiayaan yang secara eksplisit berorientasi pada pengembangan *human capital* menjadi sangat relevan.

Dalam konteks Indonesia, komitmen terhadap pembiayaan pendidikan telah diamanatkan secara konstitusional dengan alokasi anggaran 20% dari APBN. Namun demikian, tantangan dalam mengoptimalkan pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* unggul masih menjadi isu kompleks. Implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* menjadi penting karena model ini secara langsung mendorong alokasi dana yang lebih strategis dan berorientasi pada hasil (*outcome*), dan bukan hanya pada input. Hal ini mencakup investasi pada elemen-elemen yang secara langsung meningkatkan kualitas SDM, seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum adaptif, penyedia teknologi pembelajaran, dan program pengembangan keterampilan abad 21. Meskipun

konsep *human capital* telah lama dikenal, pemahaman dan penerapan model pembiayaan pendidikan yang secara eksplisit menghubungkan alokasi dana dengan peningkatan *human capital* masih belum optimal. Berbagai tantangan hadir, mulai dari keberagaman standar pembiayaan dan kompleksitas komponen biaya, optimalisasi alokasi dana yang seringkali masih bersifat operasional daripada investasi strategis, hingga permasalahan manajemen anggaran pendidikan yang belum sepenuhnya efektif. Ketimpangan akses juga menjadi persoalan tersendiri yang diperparah oleh disparitas geografis dan sosial-ekonomi. Ini berarti bahwa sekolah di daerah maju atau yang melayani kelompok mampu cenderung mendapatkan sumber daya lebih baik, sementara daerah terpencil dan masyarakat kurang mampu seringkali tertinggal. Selain itu, kesenjangan antara investasi dan pengembalian tidak berjalan beriringan. Tidak semua investasi pendidikan menghasilkan peningkatan pendapatan atau peluang kerja yang sama. Sering ada ketidakselarasan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Ini berarti banyak lulusan tidak

memiliki keterampilan yang relevan, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan investasi pendidikan mereka. Model ini berisiko memarginalkan kelompok minoritas, dan fokus berlebihan pada aspek ekonomi dapat mengabaikan tujuan pendidikan yang lebih luas seperti pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang yang melekat dalam implementasi model pembiayaan ini, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pembiayaan pendidikan dan pentingnya *human capital* secara terpisah, literatur yang secara sistematis mengkaji tantangan spesifik dan peluang implementasi model pembiayaan yang secara eksplisit berbasis *human capital* di Indonesia masih terbatas. Banyak studi cenderung berfokus pada aspek umum pembiayaan pendidikan (kecukupan anggaran, efisiensi penggunaan dana) atau dampak *human capital* secara umum, tanpa secara spesifik menganalisis model pembiayaan yang berorientasi pada

outcome human capital. Sebagian besar literatur belum menyediakan analisis biaya manfaat yang mendalam untuk berbagai jenis investasi pendidikan dalam konteks *human capital* di Indonesia. Selain itu pemahaman mengenai bagaimana filantropi, Yayasan, atau individu dapat secara lebih terstruktur berkontribusi pada pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* masih belum eksplisit. Diperlukan analisis kebijakan pembiayaan pendidikan vokasi yang secara lebih terfokus pada pengembangan *human capital* yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan industri masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa belum ada tinjauan komprehensif yang mengintegrasikan berbagai perspektif mengenai tantangan dan peluang pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* di Indonesia. Oleh karena itu, sebuah tinjauan literatur sistematis (SLR) diperlukan untuk mensintesis temuan dari berbagai studi, mengidentifikasi pola, dan merumuskan rekomendasi yang lebih terarah, sekaligus menyoroti area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini pada akhirnya bermuara pada tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang utama dalam implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* di Indonesia. Selain itu penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia unggul di Indonesia serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang telah dilakukan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan objektivitas, komprehensivitas, dan validitas temuan, serta untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi. Proses SLR dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yakni; *pertama*, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian. Perumusan pertanyaan penelitian ini menggunakan kerangka kerja PICOC yakni mewakili elemen-elemen kunci yang harus

dipertimbangkan saat merumuskan pertanyaan. Pertanyaan penelitian meliputi: a) Apa saja tantangan utama dalam implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* dalam konteks pendidikan di Indonesia? b) Apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan dalam implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* di Indonesia? c) Bagaimana implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia unggul di Indonesia? d) Rekomendasi kebijakan apa yang dapat dirumuskan berdasarkan tantangan dan peluang implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* di Indonesia? *Kedua*, Peneliti mencari dan mengumpulkan artikel menggunakan kata kunci dalam pencarian *database*. Pada tahap ini penulis menggunakan *Harzing's Publish or Perish* untuk mencari dari *Google Scholar* dengan rentang waktu 2016-2025 dan mengumpulkan 200 artikel. *Ketiga*, Peneliti menyeleksi artikel dengan membaca abstrak sambil mempertimbangkan tema yang relevan hingga mendapatkan 28 artikel. *Keempat*, peneliti mengolah

data (ekstraksi data) yang ada dengan menggunakan matriks data meliputi informasi umum artikel, metodologi penelitian, tujuan, dan hasil penelitian (temuan utama terkait tantangan, peluang dan kontribusi pada SDM unggul). Data yang ada diidentifikasi sesuai tema, konsep, ide yang berhubungan dengan tantangan dan peluang serta disatukan dan ditafsirkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar konsep. Fase terakhir melibatkan penyusunan laporan penelitian. Hasil dari analisis dan sintesis data akan disajikan secara sistematis dalam hasil dan pembahasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan tinjauan pada beberapa artikel penelitian yang secara khusus membahas pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* dalam konteks Indonesia, ditemukan secara langsung tantangan dan peluang implementasi yang relevan. Untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, berikut akan diuraikan tantangan dan peluang. Tantangan yang ada meliputi: 1) Standar, Kompleksitas Biaya, dan Optimalisasi Alokasi: Menyatukan berbagai

standar pembiayaan, mengelola kompleksitas komponen biaya (gaji, tunjangan, bahan ajar, infrastruktur, teknologi), dan memastikan alokasi dana yang strategis untuk investasi pengembangan human capital (misalnya pelatihan guru, kurikulum inovatif, fasilitas abad ke-21). 2) Manajemen Anggaran yang Efektif dan Responsif: Menyusun dan mengelola rencana anggaran yang merefleksikan prioritas investasi human capital secara efektif, serta memastikan anggaran dapat cepat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan investasi yang dinamis. 3) Isu Ekuitas dan Kesenjangan Kualitas: Memastikan model pembiayaan berbasis human capital tidak memperlebar kesenjangan antara daerah atau kelompok siswa, dan mengatasi potensi ketidaksetaraan jika pendidikan berkualitas tinggi tidak merata. 4) Akuntabilitas dan Pengukuran Dampak: Membangun sistem akuntabilitas yang transparan dan efektif untuk memastikan dana yang diinvestasikan memberikan hasil terukur, dan kesulitan dalam mengukur kontribusi program pendidikan terhadap "modal manusia bruto" secara akurat. 5) Keterbatasan Anggaran dan Ketergantungan

Pemerintah: Implementasi dan efektivitas alokasi anggaran 20% dari APBN masih menjadi tantangan, serta ketergantungan tinggi pada anggaran pemerintah yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi atau perubahan kebijakan. 6) Peran Perpajakan dan Ketidakpastian Ekonomi: Merancang sistem perpajakan yang adil dan efisien untuk mendukung pembiayaan pendidikan berorientasi human capital di tengah resistensi peningkatan pajak, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi yang menghambat perencanaan jangka panjang. 7) Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Kurangnya pemahaman atau motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendanaan pendidikan, dan kurangnya kesadaran atau kemampuan masyarakat untuk berkontribusi pada pembiayaan pendidikan. 8) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Biaya: Kenaikan harga, perubahan gaji guru, dan perubahan populasi menjadi tantangan dalam perencanaan dan implementasi model pembiayaan. 9) Fokus yang Kurang Aplikatif: Kesulitan menerjemahkan konsep teoritis peran pendidikan dalam membentuk modal manusia ke dalam

model pembiayaan yang praktis dan aplikatif di tingkat operasional sekolah dan universitas. 10) Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan: Tantangan dalam memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas SDM.

Bersamaan dengan tantangan yang ada, terdapat peluang utama pembiayaan pendidikan diantaranya: 1) Pengakuan Pendidikan sebagai Investasi Human Capital: Adanya pengakuan resmi bahwa pendidikan adalah investasi yang menghasilkan pengembalian di masa depan dalam bentuk human capital yang produktif dan inovatif. 2) Potensi Peningkatan Mutu Melalui Pembiayaan Tepat: Adanya hubungan langsung dan positif antara pembiayaan yang tepat dengan peningkatan kualitas pendidikan, serta fokus pada mutu pendidikan sebagai pendorong investasi. 3) Berbagai Model Pembiayaan dan Adaptabilitas: Keberadaan berbagai model pembiayaan memberikan fleksibilitas untuk adaptasi atau penggabungan elemen yang sesuai untuk mendukung pengembangan human capital. 4) Dukungan Hukum dan Komitmen Anggaran Pemerintah:

Adanya kerangka hukum dan amanat konstitusi yang mengatur pembiayaan pendidikan, termasuk alokasi 20% dari APBN, memberikan legitimasi dan dasar yang kuat. 5) Pentingnya Efisiensi dalam Pembiayaan: Peluang dalam memaksimalkan dampak investasi pada human capital melalui pembiayaan yang efisien, memastikan setiap rupiah memberikan pengembalian optimal. 6) Potensi Kemitraan Pembiayaan Pendidikan: Peluang besar untuk melibatkan berbagai pihak (swasta, komunitas, filantropi, kolaborasi internasional) dalam pembiayaan pendidikan, mengurangi beban pemerintah dan meningkatkan sumber daya. 7) Fund-raising dan Potensi Partisipasi Masyarakat: Peluang untuk mengumpulkan dana tambahan secara kreatif dan mengoptimalkan kontribusi masyarakat melalui SPP, SBP3, dan kontribusi insidental. 8) Pengakuan Kuat atas Peran Pendidikan dalam Pembentukan Modal Manusia: Pengakuan eksplisit bahwa pendidikan adalah faktor terpenting dalam pembentukan sumber daya manusia sebagai landasan filosofis yang kuat. 9) Pendidikan sebagai Alat Peningkatan Kapasitas Angkatan Kerja: Justifikasi

kuat untuk mengalokasikan sumber daya finansial signifikan ke sektor pendidikan, dengan tujuan akhir peningkatan human capital nasional. 10) Minat pada Penelitian Pendidikan dan Ekonomi: Adanya minat dan potensi penelitian untuk mengembangkan model pembiayaan berbasis human capital yang relevan dan pendekatan holistik serta terkoordinasi antara berbagai pihak.

Pembahasan tentang tantangan dan peluang dalam implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* merupakan prasyarat mutlak untuk merancang kebijakan yang efektif dan strategis. Tantangan bukan sekedar hambatan melainkan pemicu untuk inovasi dan adaptasi. Identifikasi tantangan seperti kompleksitas pembiayaan dan isu ekuitas, dapat memungkinkan pembuat kebijakan mengembangkan solusi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Di sisi lain, mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang adalah cara untuk mengakselerasi pembangunan SDM unggul. Pengakuan pendidikan sebagai “investasi *human capital*” menjadi landasan yang kuat untuk mencapai SDM unggul. Selain itu memanfaatkan potensi kemitraan

dengan sektor swasta atau kolaborasi internasional dapat membuka akses sumber daya dan keahlian yang mendukung ketercapaian hasil yang lebih optimal. Dengan memahami peluang, pembiayaan pendidikan dapat dioptimalkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan operasional, melainkan untuk mendorong inovasi kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik, dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan industri.

Implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* tentunya mampu memberikan kontribusi substansial terhadap pembangunan SDM unggul di Indonesia. Kontribusi paling menonjol adalah peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan. Alokasi dana yang diprioritaskan pada elemen kunci seperti pengembangan kurikulum adaptif, peningkatan kompetensi guru, fasilitas, dan teknologi pembelajaran metakhir secara langsung menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang relevan dan daya saing tinggi. Model ini juga mendorong efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Dengan fokus pada *human capital* sebagai investasi, institusi pendidikan didorong untuk mengelola sumber

daya secara lebih bijak dan efektif. Hal ini secara inheren meningkatkan akuntabilitas dan pertanggungjawaban, di mana instirusi menjadi lebih bertanggung jawab atas *outcome* yang dihasilkan serta memastikan dana digunakan secara bijak. Lebih lanjut, pembiayaan yang berorientasi pada *human capital* memiliki potensi besar untuk mendukung inovasi dan program unggulan. Hal ini dapat memberikan insentif untuk mengalokasikan dana pada program-program yang mengembangkan bakat khusus, keterampilan masa depan, atau penelitian yang relevan, sehingga menghasilkan lulusan yang adaptif dan inovatif. Situasi ini akan menghasilkan peningkatan kualitas angkatan kerja secara keseluruhan, menghasilkan individu yang lebih terampil, berpengetahuan, dan produktif. Pada akhirnya investasi strategis ini mengarah pada peningkatan mutu secara menyeluruh di setiap aspek pendidikan. Lulusan tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki *soft skill*, karakter, dan daya saing tinggi, yang pada menjadi investasi strategis untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Disverifikasi sumber dana

juga dapat meningkatkan resiliensi sistem pendidikan terhadap ketidakpastian ekonomi serta memastikan keberlanjutan investasi *human capital*.

Berdasarkan analisis tantangan dan peluang serta kontribusi, ada beberapa rekomendasi kebijakan esensial yang dirumuskan untuk mengoptimalkan implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* di Indonesia yakni; *pertama*, pengembangan kerangka kerja nasional untuk investasi *human capital* dalam pendidikan. Penting untuk merumuskan definisi dan indikator kerja eksplisit untuk investasi *human capital* dalam pendidikan di Indonesia. Ini harus mencakup mekanisme pengukuran dan alokasi pembiayaan yang secara langsung terhubung dengan kontribusinya terhadap peningkatan SDM unggul. *Kedua*, penyelarasan standar pembiayaan dengan tujuan peningkatan *human capital*. Hal ini dilakukan dengan merevisi dan memperkuat standar pembiayaan pendidikan untuk memastikan alokasi dana secara langsung mendukung pengembangan *human capital*, misalnya melalui peningkatan alokasi untuk

pengembangan profesionalitas guru atau infrastruktur digital. *Ketiga*, implementasi pembiayaan pendidikan berbasis kinerja (*Outcome Based Funding*). Implementasi aktualnya dengan menerapkan model alokasi dana yang dikaitkan dengan pencapaian *outcome human capital* yang terukur, seperti tingkat kelulusan, penyerapan kerja, kepuasan industri, atau prestasi inovasi lulusan, untuk mendorong efisiensi dan efektivitas. *Keempat*, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan RAPB. Perlu adanya pengembangan sistem pelaporan dan pengawasan yang lebih transparan untuk RAPB pendidikan, memastikan dana dialokasikan dan digunakan secara efektif untuk tujuan *human capital*, dengan audit secara berkala dan akses informasi bagi publik. *Kelima*, disverifikasi sumber dana dan peningkatan kemitraan. Hal ini mendorong partisipasi sektor swasta, filantropi, dan komunitas dalam pembiayaan pendidikan yang berorientasi pada *human capital* melalui kemitraan strategis, program *fund-raising* inovatif, dan skema beasiswa. *Keenam*, kebijakan afirmatif untuk ekuitas dalam

pembiayaan *human capital*. Kebijakan secara spesifik merancang pembiayaan dengan menargetkan kelompok atau daerah tertinggal untuk memastikan akses pendidikan berkualitas tinggi, sehingga mengurangi kesenjangan dalam pengembangan *human capital*. *Ketujuh*, penyelarasan kurikulum dan program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja dan industri. Perlu adanya kolaborasi erat antara institusi pendidikan dengan industri dalam merancang kurikulum dan program pelatihan, dengan pembiayaan diarahkan untuk kemitraan. *Kedelapan*, peningkatan alokasi anggaran untuk pengembangan kapasitas pendidik. Alokasi dana harus diprioritaskan untuk pengembangan profesionalitas pendidik, termasuk pelatihan berkelanjutan dalam metode pengajaran inovatif dan teknologi. *Kesembilan*, penyusunan pedoman aplikatif untuk implementasi konsep *human capital* dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerjemahkan konsep *human capital* ke dalam pedoman praktis bagi pengelola pendidikan pada setiap tingkat pendidikan.

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang serta mengisi kesenjangan demi *human capital* unggul. Sintesis ini telah menggaris bawahi bahwa implementasi model pembiayaan berbasis *human capital* di Indonesia adalah upaya yang kompleks, sarat dengan tantangan struktural dan operasional. Dari keragaman standar pembiayaan hingga isu ekuitas dan ketergantungan pada satu sumber pendanaan memberikan gambaran akan tuntutan adaptasi kebijakan yang cermat dan strategi manajemen yang lebih adaptif.

E. Kesimpulan

Implementasi model pembiayaan pendidikan berbasis *human capital* di Indonesia adalah upaya yang kompleks, namun sangat penting untuk pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Berbagai tantangan teridentifikasi, termasuk keragaman standar pembiayaan, kompleksitas komponen biaya, optimisasi alokasi dana yang belum strategis, masalah manajemen RAPB, serta isu akuntabilitas dan ekuitas pendanaan. Ketergantungan

pada dana pemerintah dan kesulitan mengukur *gross human capital* juga menjadi hambatan yang signifikan. Namun demikian peluang substansial yang dapat dimanfaatkan yakni pengakuan kuat pendidikan sebagai “investasi *human capital*”, dukungan kerangka hukum, potensi peningkatan mutu melalui pembiayaan yang tepat, serta peluang besar untuk diversifikasi sumber dana melalui kemitraan mutipihak.

Sesungguhnya implementasi model pembiayaan yang berorientasi pada *human capital* ini memberikan kontribusi mendasar terhadap pembangunan SDM unggul. Kontribusi tersebut mencakup peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, pendorong efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, peningkatan akuntabilitas, serta dukungan terhadap inovasi program unggulan. Hal ini secara langsung menghasilkan peningkatan kualitas angkatan kerja, daya saing individu dan nasional, serta menjadi investasi strategis bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini secara mendalam telah merumuskan rekomendasi kebijakan yang kuat guna mengoptimalkan pembiayaan pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan kerangka kerja

nasional yang jelas untuk investasi human capital dengan indikator kinerja yang terarah, implementasi pembiayaan berbasis kinerja yang mengaitkan dana dengan hasil terukur, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran. Secara implikasi, penelitian ini memperkaya pemahaman praktis dan teoritis tentang pembiayaan pendidikan yang berorientasi pada hasil. Meskipun tinjauan ini memberikan gambaran komprehensif dan rekomendasi kebijakan yang kuat, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memperdalam pemahaman. Kebutuhan akan analisis biaya-manfaat yang lebih rinci, eksplorasi peran pemangku kepentingan non-pemerintah secara terstruktur, pengukuran dampak jangka panjang, dan studi fokus pada pembiayaan pendidikan vokasi merupakan area penting yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Usaha untuk mengisi *gap* penelitian ini bukan hanya akan memperkaya diskursus akademik, melainkan juga akan memberikan landasan empiris yang lebih kokoh bagi perumusan kebijakan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. New York: National Bureau of Economic Research.
- Nasution, F. (2022). *Pembiayaan Pendidikan sebagai Investasi Human Capital*. Medan: Assunnah Press.
- World Bank. (2019). *The Human Capital Project: Human Capital in the Age of Technology*. Washington, D.C.: World Bank

Jurnal:

- Ad'hiah, I. dan Rahmat, S. (2022). Analisis Terhadap PP No. 18 Tahun 2022 atas Perubahan PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. *Jurnal Masalah*, 2 (2), 1-16.
- Aflaha, A. et al. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *Masile-Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 24-59.
- Anggraini, A. et al. (2025). Strategi Optimalisasi Pendanaan Pendidikan di Daerah 3T: Tantangan dan Solusi untuk Pemerataan Akses dan Kualitas. *Cendekia*, 3 (1), 71-80.
- Apriliantono dan Jimale, A. (2023). Menjaga Akses Pendidikan Yang Adil: Tantangan dan Solui dalam Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Al Marhalah*, 7 (2), 166-174.
- Arsal, F., dan Hidayat, A. (2024). Masalah Pembiayaan Pendidikan di Indonesia: Kenaikan Biaya

- Pendidikan. *Journal Research and Education Studies*, 5 (1), 1-12.
- Asdil, A. et al. (2022). Pembiayaan Pendidikan dan Prestasi Siswa. *Journal Research and Education Studies*, 3 (2), 80-94.
- Chairyani, D., Rahman, K., dan Muazza. (2022). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta. *Jurnal Visionary*, 10 (2), 74-78.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 51-62.
- Ferdi, W. (2016) Pembiayaan pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing of Education: A Theoretical Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (4), 565-578.
- Istiyarini, P. dan Hanif, M. (2024). Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan) di SMP Negeri 2 Karangewas. *Global-Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (1), 51-60.
- Kisno. et al. (2021). Pembiayaan Pendidikan dan Kualitas Pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morowa. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 15 (2), 2017-226.
- Komariyah, S. et al. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (02), 78-86.
- Muhammad S. dan Ikhsan. (2022). Analisis Biaya Pendidikan Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 6 (4), 20-26.
- Muhayat, B. et al. (2024). Analisis Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Permasalahannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2), 7642-7652.
- Oktavia, A. et al. (2024). Unveiling the Path to Prosperity in Papua: An Analysis of Human Capital Investment Trend in Education (2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 23 (2), 116-124.
- Prasetyo, K. (2024). Hegemoni Neoliberalisme Pendidikan Tinggi di Indonesi: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Studi Pembangunan*, 3 (1), 1-11.
- Prolina, N., dan Nugraha, M. (2023). Manajemen Peembiayaan Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Negeri. *Epistemic-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (2), 150-166.
- Putri, S. et al. (2025). Hubungan Peningkatan Biaya Pendidikan dengan Skeptisisme Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Seni, Sain, dan Sosial Humaniora*. 2 (2), 1-15.
- Rohimah (2021). Knowledge-Based Economy Sebagai Onvestasi Human Capital Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Bangsa. *Tahdzib Al-Akhlaq*, 4 (1), 29-46.
- Shafwan, M. et al. (2024). Analisis Pembiayaan, Tunjangan dan Kesejahteraan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. *Skills-*

- Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2), 145-152.
- Suhatmaji. J. et al. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Pembiayaan Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (1), 137-145.
- Yani, N. et al. (2024). Problematika Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *AKSI-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 133-149.
- Yulia, S. & Rakhmawati. (2023). Optimalisasi RKAS dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Human Capital di SMKAN 3 Tuban. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 1 (3), 58-66.